

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam era menghadapi perkembangan dunia bisnis saat ini, di setiap perusahaan wajib memiliki strategi dan kualifikasi yang cukup tinggi disertai keunggulan bersaing untuk terus bisa berkompetisi dengan perusahaan lain. Industri farmasi merupakan industri yang berjalan cukup baik di Indonesia. Dikatakan pada Mandiri Institute (2016), menyatakan bahwa Indonesia adalah pasar yang besar bagi industri farmasi. Ada beberapa faktor yang menjadi *driver* pertumbuhan industri farmasi nasional yaitu jumlah penduduk Indonesia yang besar; kesadaran masyarakat yang semakin tinggi akan kesehatan; tingkat perekonomian masyarakat yang terus meningkat; dan akses kesehatan yang meningkat seiring implementasi BPJS Kesehatan. Potensi pasar obat-obatan di Indonesia yang besar mendorong laju investasi di sektor farmasi. Dalam hal ini Indonesia menunjukkan bahwa industri farmasi di memiliki persaingan yang padat dalam hal investasi, dan banyak perusahaan membuat dirinya menarik untung diinvestasikan. Menurut Endarwati (2016) Menyatakan bahwa Industri farmasi menarget pertumbuhan 11% sepanjang tahun ini. Target tersebut diharapkan tercapai, seiring pertumbuhan ekonomi yang diprediksi makin membaik.

Dikatakan bahwa besarnya industri dibidang farmasi ini membuat banyak perusahaan bersaing dengan strategi-strategi yang dapat membuatnya bertahan di jangka waktu yang cukup lama. Banyak sekali perusahaan yang bergerak dibidang farmasi tidak hanya 1 merk tetapi banyak merk lain. Contohnya tidak mungkin obat flu hanya diproduksi oleh 1 perusahaan tetapi pasti diproduksi oleh banyak perusahaan. Oleh karena itu pentingnya sebuah sistem informasi yang baik untuk semua siklus agar kegiatan operasional di perusahaan berjalan dengan lancar. Sistem informasi ini juga digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengambil sebuah keputusan, dan informasi yang baik adalah informasi yang akurat, tepat waktu, serta relevan sehingga pengambilan keputusan yang dibutuhkan sesuai dengan tindakan yang akan diambil oleh menejemen untuk menghadapi masalah tersebut.

Sistem informasi sangat dibutuhkan oleh perusahaan terutama dengan industri farmasi, salah satunya ialah siklus persediaan. Persediaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena sangat berhubungan dengan operasional perusahaan dan berhubungan yang erat dengan siklus transaksi lainnya. Siklus persediaan dimulai dari penerimaan barang, pengeluaran barang, penyimpanan barang, pengembalian barang. Pada perusahaan industri farmasi ini sangat karena berkaitan dengan keluar masuknya sebuah obat dari gudang dan untuk memenuhi kebutuhan distributor. Jika penanganan persediaan tidak dilaksanakan dengan baik maka

akan mengakibatkan resiko terganggunya proses atau tidak terpenuhinya pesanan pembelian distributor, akibatnya dapat memberikan kerugian yang besar di perusahaan. Bagian penerimaan obat merupakan bagian yang sangat berhubungan dengan siklus persediaan. Sebelum barang dimasukan ke gudang obat jadi, supervisor mengecek obat yang akan dimasukan agar tidak terjadi kesalahan *batch* pada obat jadi /ada obat jadi yang cacat/tanggal kadaluarsa yang tidak sesuai/jumlah obat jadi yang diterima tidak sesuai dengan surat penyerahan bon produksi /nama obat jadi yang diterima tidak sesuai dengan surat penyerahan bon produksi yang diserahkan. Setelah pengecekan dilakukan maka obat jadi itu baru dimasukan. Kegiatan pengecekan ini sangat diperhatikan karena berhubungan langsung dengan nyawa seseorang. Dikarenakan hal tersebut itu maka pentingnya sebuah perusahaan industri farmasi membuat suatu sistem persediaan yang baik dan memperoleh sebuah pengendalian internal yang baik.

Pandangan secara umum dari pengendalian internal sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan umum. Pengendalian internal perusahaan dapat didukung dengan sistem informasi akuntansi yang baik. Tujuan dari pengendalian internal ini mengurangi adanya kecurangan dan kesalahan yang ada di perusahaan. Pengendalian internal di siklus persediaan industri farmasi sangat penting dikarenakan berhubungan keluar masuk obat dari obat gudang

jadi. Selain itu perusahaan juga berhubungan dengan pihak eksternal yaitu distributor, dimana distributor menginginkan barang yang tidak salah atau kurang. Jika hal yang tidak diinginkan sering terjadi maka distributor akan kehilangan kepercayaan pada perusahaan, dan juga persediaannya sendiri merupakan obat jadi, dan obat bisa disalahgunakan untuk kepentingan pribadi, maka pentingnya adanya pengendalian internal yang baik

PT Coronet Crown merupakan bergerak di bidang farmasi, Sejarah dari perusahaan berawal tahun 1960 berdiri di Jalan Bibis 14 Surabaya dengan nama PT. Coronet Syndicate Co. Perusahaan ini pada awalnya dikenal sebagai salah satu produsen vitamin C dan bedak obat terkemuka. Terbatas dengan masalah – masalah terbatasnya ruangan dan sarana pada tahun 1971, perusahaan tersebut membeli PT. Haluan Farma Indonesia (HALFI), sebuah perusahaan farmasi di Surabaya. Pada tahun yang sama perusahaan ini memindahkan operasinya ke pabrik HALFI yang lebih besar di jalan Mustika 12 – 14 Surabaya. Sejak saat itu perusahaan tersebut memperluas diri dengan menambah beberapa lini produk. Berhubung dengan adanya konotasi yang kurang baik terhadap jata “syndicat” pada tahun 1985 perusahaan tersebut berganti nama dan menjadi PT. Coronet Crown. Proses pengeluaran yang terjadi pada PT Coronet Crown ini dilakukan oleh bagian supervisor, dimana bagian supervisor menerima *picklist* yang diberikan melalui sistem, lalu diberikan kepada bagian Divisi obat untuk disiapkan. *Picklist* yang diberikan sudah di setujui atau diketahui oleh supervisor. Setelah itu

barang dikirimkan ke distributor. Pada PT Coronet Crown, pemegang dapat melakukan kegiatan magang untuk mempelajari kegiatan operasional sistem persediaan yang berjalan di PT Coronet Crown.

Dalam hal ini PT Coronet Crown menyusun sistem informasi akuntansi dengan memperhatikan pengendalian internalnya terutama dibagian sistem persediaannya. Dengan sistem informasi akuntansi membantu semua melaksanakan pekerjaannya dengan lebih efisien. Terkait dengan pengendalian internal dari persediaan di PT Coronet Crown sudah baik dikarenakan tidak pernah ditemukan adanya kesalahan dari hasil audit yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), sebab itu maka PT Coronet Crown tidak pernah dikenakan sanksi dari BPOM. Adanya sistem *Double Checker* dapat meningkatkan pengendalian internal terkait dengan pengeluaran dan pemasukan dari persediaan. *Double Checker* ini termasuk sistem pengendalian di terapkan di gudang obat barang jadi, di PT Coronet Crown dimana terdapat minimal 2 orang untuk memeriksa ketepatan no *batch*, jumlah dan bentuk sediaan obat antara *stock* persediaan digudang dengan *picklist*. Berdasarkan latar belakang diatas pemegang tertarik untuk menjelaskan proses pengendalian internal pada siklus persediaan PT Coronet Crown yang terdapat di Surabaya.

1.2 Ruang Lingkup

Pemagang melakukan pembatasan dengan membahas pengendalian internal siklus persediaan PT Coronet Crown. Pembahasan yang dilakukan seperti, penerimaan dan pengeluaran Gudang obat jadi, pengembalian barang dari gudang obat jadi dan perlakuan penyimpanan di PT Coronet Crown.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti:

1. Manfaat Akademis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan secara deskriptif implementasi sistem informasi akuntansi siklus persediaan dan juga bisa dibandingkan antara kenyataan di perusahaan dengan teori yang ada di buku-buku akademik.

2. Manfaat Praktik,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penggambaran yang baik bagi perusahaan farmasi "PT Coronet Crown" khususnya mengenai sistem informasi akuntansi siklus persediaan,

1.4 Sistematika Penulisan

Penulisan studi praktik kerja ini dibagi menjadi lima bab, berikut merupakan susunan sistematika penulisan ini:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini merupakan pengantar untuk memasuki bab-bab selanjutnya. Bab ini berisikan latar belakang, ruang lingkup, manfaat dan sistematika penulisan terkait dengan pengendalian internal yang ada pada siklus persediaan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan tentang penjelasan-penjelasan landasan teori yang digunakan oleh pemegang diantaranya teori utama seperti pengendalian internal dan teori pendukung lain diantaranya sistem informasi akuntansi, teori tentang siklus persediaan, teori tentang pengendalian internal pada siklus persediaan, dan ditambah dengan kerangka berpikir yang digunakan oleh pemegang sebagai acuan pembuatan laporan magang.

BAB 3: METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan oleh pemegang, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, objek magang serta prosedur-prosedur yang dilakukan sebagai acuan pembuatan laporan magang.

BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan pusat dari laporan pemegang yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, mendeskripsikan data yang berisikan dengan struktur organisasi, struktur organisasi *material service dept*, *job description*, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan prosedur siklus persediaan. Bab ini juga berisikan tentang analisis yang dilakukan pemegang atas dasar pengendalian internal yaitu, lingkungan pengendalian, proses penilaian resiko entitas, informasi dan komunikasi, aktivitas pengendalian, pemantauan pengendalian.

BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Pada bab ini merupakan bab terakhir dimana berisikan tentang kesimpulan dan analisis yang dilakukan oleh pemegang, keterbatasan pemegang saat melakukan pembuatan laporan magang, dan saran yang disampaikan untuk PT Coronet Crown dalam pengendalian internal pada siklus persediaan.